

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2026

Reyhana Anggia Putri¹ , Widya Maya Ningrum² , Siti Fatimah³ ,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh
Email reyhanaanggiaputri@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan kesehatan reproduksi remaja yang berdampak pada meningkatnya risiko komplikasi kehamilan, persalinan, putus sekolah, serta masalah sosial ekonomi. Di Kabupaten Tasikmalaya, jumlah pernikahan dini menunjukkan tren menurun, yaitu 831 kasus pada tahun 2021, 713 kasus pada tahun 2022, 446 kasus pada tahun 2023, 387 kasus pada tahun 2024, dan 350 kasus pada tahun 2025, dengan 5% di antaranya disebabkan oleh kehamilan di luar nikah, namun angka tersebut masih tergolong tinggi sehingga memerlukan perhatian berbagai pihak. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat pengetahuan, status ekonomi keluarga, dan tingkat pendidikan dengan kejadian pernikahan dini pada remaja putri di Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2026. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik pendekatan *case-control*. Sampel berjumlah 119 responden yang terdiri atas 23 kelompok kasus dan 96 kelompok kontrol, sehingga proporsi kejadian pernikahan dini pada sampel penelitian sebesar 19,3%. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square* serta Odds Ratio (OR). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ($p=0,037$; OR=2,880; 95% CI=1,039–7,984) dan tingkat pendidikan ($p=0,002$; OR=5,614; 95% CI=1,777–17,738) dengan kejadian pernikahan dini, sedangkan status ekonomi keluarga tidak berhubungan ($p=0,724$; OR=0,848; 95% CI=0,341–2,112). Disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian pernikahan dini.

Kata kunci: Pernikahan Dini, Pengetahuan, Status Ekonomi, Pendidikan, Remaja Putri.

Factors Related to the Occurrence of Early Marriage Among Teenage Girls in Salawu District, Tasikmalaya Regency in 2026

Reyhana Anggia Putri¹ , Widya Maya Ningrum² , Siti Fatimah³ ,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh
Email reyhanaanggiaputri@gmail.com

ABSTRACT

Early marriage is still a reproductive health issue among teenagers, leading to higher risks of pregnancy and childbirth complications, school dropouts, and socio-economic problems. In Tasikmalaya Regency, the number of early marriages has shown a declining trend: 831 cases in 2021, 713 cases in 2022, 446 cases in 2023, 387 cases in 2024, and 350 cases in 2025, with 5% of them due to pregnancies outside of marriage. However, the number is still considered high and needs attention from various parties. This study aims to analyze the relationship between the level of knowledge, family economic status, and education level with the occurrence of early marriage among teenage girls in Salawu District, Tasikmalaya Regency, in 2026. The study used a quantitative method with an analytical observational design using a case-control approach. The sample consisted of 119 respondents, including 23 in the case group and 96 in the control group, so the proportion of early marriage in the study sample was 19.3%. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using the Chi-Square test and Odds Ratio (OR). The results showed a relationship between knowledge level ($p=0.037$; $OR=2.880$; 95% $CI=1.039-7.984$) and education level ($p=0.002$; $OR=5.614$; 95% $CI=1.777-17.738$) with the occurrence of early marriage, while family economic status was not related ($p=0.724$; $OR=0.848$; 95% $CI=0.341-2.112$). It was concluded that knowledge and education levels are factors related to the occurrence of early marriage.

Keywords: *Early Marriage, Knowledge, Economic Status, Education, Adolescent Girls.*